BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Current Rasio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub-sektor Semen yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2023-2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1.Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan

2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset belom mampu menjadi faktor utama yang menentukan peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor semen.

3. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan penggunaan utang dan modal sendiri yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan mampu mengoptimalkan sumber pendanaan yang dimiliki

4. Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

modal sendiri menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai

5.2 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini yaitu dapat menjadi bukti empiris yang menjelaskan bahwa *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Berikut ini dijelaskan implikasi teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin meningkat kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori sinyal (Signaling Theory) yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Kasmir (2019), Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *Current*

Ratio menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, kondisi likuiditas yang baik dapat meningkatkan persepsi investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset belum menjadi faktor utama yang menentukan nilai perusahaan pada perusahaan sub-sektor semen. Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran aset yang besar belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak diikuti dengan pengelolaan aset yang efektif dan kemampuan menghasilkan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu, investor tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan, tetapi juga memperhatikan kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

3) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri yang dikelola secara optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung *Trade Off Theory* yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan sampai pada tingkat optimal. Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Struktur modal yang baik dapat membantu

perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dan investasi sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

4) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori sinyal (*Signaling Theory*) yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan informasi positif kepada investor.

Menurut Kasmir (2015), ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

5.3 Implikasi Terapan

Bagi perusahaan manufaktur sub-sektor semen, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan. Perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan asset lancar, struktur pendanaan, serta peningkatan kemampuan menghasilkan laba agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dalam melakukan analisis sebelum mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih luas

1. Current Ratio (X1)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, PT Waskita Beton Precast Tbk memiliki nilai rata-rata Current Ratio paling rendah, yaitu sebesar 0,485. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya masih rendah. Kondisi ini dapat mengurangi kepercayaan kreditur dan investor karena perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan aset lancar, memperbaiki pengelolaan kas, serta mengendalikan utang lancar agar kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih baik.

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, PT Waskita Beton Precast Tbk memiliki nilai rata-rata Ukuran Perusahaan paling rendah, yaitu sebesar 29,046. Hal ini menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan relatif lebih kecil dibandingkan perusahaan lain dalam penelitian. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan aset produktif, memperluas kegiatan operasional, dan meningkatkan kinerja perusahaan agar ukuran perusahaan semakin besar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

3. Struktur Modal (X3)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, PT Waskita Beton Precast Tbk memiliki nilai rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) paling rendah, yaitu sebesar -4,153. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi permodalan perusahaan kurang baik karena ekuitas perusahaan bernilai negatif. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperbaiki struktur modal dengan meningkatkan ekuitas, mengurangi beban utang, serta meningkatkan kinerja keuangan agar kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih sehat.

4. Return on Equity (X4)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, PT Waskita Beton Precast Tbk memiliki nilai rata-rata *Return On Equity* paling rendah, yaitu sebesar -0,240. Nilai *Return On Equity* yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan laba melalui efisiensi biaya, peningkatan penjualan, dan pengelolaan modal yang lebih efektif.

5. Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, PT Waskita Beton Precast Tbk memiliki nilai rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) paling rendah, yaitu sebesar -1,10. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki penilaian pasar yang rendah dibandingkan nilai bukunya. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan, memperbaiki profitabilitas, menjaga likuiditas, serta

mengelola struktur modal secara optimal agar nilai perusahaan meningkat dan kepercayaan investor kembali membaik.